Nasihat Ellen G. White tentang penggunaan metode sendiri

Keluhan Ellen G. White terhadap yang terjadi di Bettle Creak:

….Kepada saudara-saudaraku di Battle Creek saya ingin berkata: Tuhan tidak harus mengirim perintah-perintahNya kepada utusan yang ada di seluruh dunia melalui Battle Creek. Ia tidak menyerahkan tanggung jawab ini kepada orang yang beranggapan mereka dapat berkata kepada pekerja Tuhan. "Kerjakan ini." "Jangan buat itu." Allah tidak dihormati bila orang dituntun supaya berharap kepada Battle Creek sejauh itu.

…..

Kepadaku telah ditunjukkan bahwa manusia mencari terlalu banyak kuasa dan berusaha mengendalikan sendiri pekerjaan itu. Mereka meninggalkan Tuhan Allah, Pekerjaan Yang Mahakuasa, terlalu sering keluar dan mengikuti metode dan rencana mereka dan tidak mempercayakan segala sesuatu kepadaNya menyangkut kemajuan pekerjaan. Janganlah seorangpun memikirkan bahwa dia sanggup mengatur hal yang menjadi milik: Akulah Aku yang Besar; Allah didalam pengaturanNya sedang mempersiapkan satu jalan agar pekerjaan itu boleh dilakukan oleh manusia. Kemudian biarlah setiap orang berdiri ditempat mana dia bekerja untuk melakukan bagiannya sekarang dan mengetahui bahwa Allah adalah gurunya.

Di dalam merebut Yerikho, Tuhan Semesta Alam adalah Panglima tentara itu. Dia membuat rencana untuk berperang dan menyatukan agen-agen surga dan dunia untuk mengambil bagian di dalam pekerjaan itu, tetapi tidak ada tangan manusia yang menyentuh Yerikho! Allah telah mengatur rencana itu sedemikian rupa sehingga manusia tidak dapat mengambil pujian bagi dirinya sendiri di dalam mencapai kemenangan. Allah sendiri yang harus dimuliakan. Demikian jugalah didalam pekerjaan dimana kita terlibat. Kemuliaan tidak akan diberikan kepada manusia, Tuhan saja yang harus ditinggikan. Bacalah dengan cermat Yehezkiel pasal tiga. Kita harus belajar menaruh seluruh kepercayaan kita kepada Allah, namun kita harus mengingat bahwa Tuhan Allah memerlukan setiap agen yang memegang kebenaran di dalam kebenaran. Sebagai pekerja-pekerja bagi Kristus kita harus berdiri memandang salib Golgota sementara, sambil mengabarkan kepada dunia: Lihatlah Anak Domba Allah yang menanggung dosa dunia ini." Kita memaklumkan Pekabaran malaikat ketiga dengan suara manusia, sampai ke dunia dengan kuasa dan kemuliaan.

Allah menginginkan setiap orang jangan berharap kepada yang terbatas saja, mengurangi ketergantungan kepada manusia. Pada kita ada para penasihat yang membuat pernyataan bahwa mereka tidak memiliki suatu pengetahuan atas anugerah Kristus dan tidak memahami kebenaran sebagaimana adanya di dalam Kristus. Orang yang bekerja sama dengan Allah tentulah memiliki pandangan rendah hati tentang diri mereka sendiri. Mereka tidak sombong, tidak merasa cukup dan meninggikan diri. Mereka panjang sabar, ramah, penuh kemurahan serta membuahkan buah-buah yang baik. **Ambisi manusia**

dibelakangkan. Kebenaran Kristus berada di depan mereka dan kemuliaan Tuhan menjadi upah mereka. .**-------Nasihat kepada Pendeta dan Pelayan Injil sub judul "Organisasi Allah" hal. 205-208.**

Catatan:

Pada paragraf sebelum kutipan ini Ellen G. White selain menasihati untuk mempelajari Yehezkiel pasal 3 ia juga mengingatkan untuk :

Para pekerja Allah sebaiknya mempelajari dengan seksama buku Yesaya 6, juga pasal 1 dan 2 Yehezkiel.

oleh karena ia mengantarkan kita untuk mempelajari nubuatan Yesaya 6, Yehezkiel 1,2 dan 3, dimana ayat-ayat tersebut diarahkan kepada sidang Laodekia dan bila kita membaca khususnya ayat terakhir dari Yesaya 6:13 yaitu berbunyi:
Dan jika di situ masih tinggal sepersepuluh dari mereka, mereka harus sekali lagi ditimpa kebinasaan, namun keadaannya akan seperti pohon beringin dan pohon jawi-jawi yang tunggulnya tinggal berdiri pada waktu ditebang. Dan dari tunggul itulah akan keluar tunas yang kudus!"

Kita akan melihat bahwa 1/10 ini adalah mereka yang terpisah dari 9/10 lainnya, tentunya sesuai pemahaman kita diperiode setelah pekabaran Tongkat bergabung dengan pekabaran 3 malaikat, maka kita pahami bahwa kelompok pemegang makanan pada waktunyalah yang dimaksudkan sebagai 1/10 tersebut. Dengan demikian dalam kelompok inipun masih ditemukan orang-orang yang memiliki posisi-posisi tinggi dalam organisasi yang akan mengambil wewenang miliki Tuhan sama seperti di contohnya dahulu organisasi sebelum RE-ORGANISASI. Terhadap mereka ini sesuai nubuatan Yesaya 6:13 tersebut akan dibersihkan pula sama seperti yang di dalam 9/10. Itulah sebabnya dalam nubuatan lainnya dari buku Yesaya:
Yesaya 63:1
"siapakah ini yang datang dari Edom, yang datang dari Bozra dengan baju-baju berwarna merah? Siapakah ini yang bersemarak dengan pakaianNya, yang berjalan dalam kebesaran kekuatanNya? Aku yang berbicara dalam kebenaran, berkuasa untuk menyelamatkan."
VTH menjelaskan dalam Amaran Sekarang Jld 1 No. 43 mengatakan pembantaian akan Tuhan lakukan bukan saja di Edom (General Conference) tetapi juga di Bozra (kelompok Davidian), dan oleh karena kata-kata Elen G. White diatas mengarah kepada organisasi, maka mereka yang berada di dalam rumah tangga organisasilah yang akan menjadi sasaran pembantaian tersebut.

Sikap orang-orang Kristen pada umumnya menyalahkan Daniel dalam penurutan yang kaku – *Gambaran bahwa jauh pikiran Tuhan dan pikiran orang-orang pada umumnya*

Ada banyak orang yang mengaku Kristen sekarang ini yang menganggap bahwa Daniel terlalu fanatik dan mencapnya bodoh dan berpikiran sempit. Mereka menganggap bahwa urusan makan dan minum terlalu kecil artinya dalam membuat satu keputusan yang besar. Mungkin salah satu sebabnya ialah pengorbanan setiap kesempatan di dunia ini. Tetapi mereka yang berpikir demikian akan mendapati pada hari penghakiman bahwa mereka sudah lari dari tuntutan Allah yang jelas dan membuat pikiran mereka sebagai standar menentukan salah atau benar. **Mereka akan mendapati bahwa apa yang nampaknya tidak penting bagi mereka, bukanlah demikian anggapan Allah. TuntutanNya harus dituruti secara khidmat.** Mereka yang menerima dan menuruti hukum-Nya karena menyenangkan melakukannya sementara mereka menolak yang lain karena penurutan memerlukan pengorbanan, menurunkan derajat standar kebenaran, dengan demikian mereka memberi contoh sehingga orang lain menganggap remeh hukum Allah yang kudus. “Beginilah Firman Tuhan” seharusnya menjadi peraturan kita dalam segala hal. **----------MMD 31.4**